

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah pembelajaran untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan lainnya yang diwariskan dari sauu generasi ke generasi selanjutnya melalui pelatihan, pengajaran, ataupun penelitian merupakan sebuah gambaran dari pengertian pendidikan. Selain dibimbing oleh orang lain atau pengajar, pendidikan juga dapat ditempuh sendiri secara autodidak. Semua pengalaman yang memiliki efek formatif terhadap cara berfikir bisa disebut dengan pendidikan. Secara umum, pendidikan terbagi menjadi beberapa jenjang, yakni prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, serta perguruan tinggi atau universitas.<sup>1</sup>

Secara nasional, tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut terkandung nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Selain tujuan pendidikan nasional, tuuan pendidikan islam juga terdapat dalam Qu’ran surah Luqman ayat 12-13, dimana dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap manusia harus selalu bersyukur kepada Allah, dilarang untuk mempersekutukan Allah (keimanan), selalu berbuat baik terhadap kedua orang tua, mendirikan shalat, tidak sombong, sederhana ketika berjalan, serta melunakkan suara

---

<sup>1</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 2.

<sup>2</sup>Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 201,3* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

(akhlak/kepribadian). Berdasarkan Al-Quran diatas, maka sebagai pendidik yang pertama dan yang paling utama, orang tua berkewajiban untuk mendidik anak untuk selalu beriman kepada Allah. Pendidikan keimanan yang ditanamkan sejak dini akan tertanam kuat dalam jiwa sehingga mampu membentengi anak dalam menghadapi perkembangan sosialnya atau pengaruh lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

Sebuah usaha yang direncanakan dengan sadar dalam rangka mewujudkan situasi belajar yang nyaman, dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan pengertian dari pendidikan. Usaha dalam membina dan membimbing anak-anak mulai ia lahir sampai berusia enam tahun dengan memberi beberapa rangsangan tentang pendidikan untuk menumbuhkembangkan jasmani, rohani, dan akal anak supaya mereka memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut merupakan gambaran atau deskripsi dari pendidikan anak usia dini.

Dengan adanya pendidikan, setiap individu bisa menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri individu sehingga terciptalah SDM yang baik dan unggul serta memiliki kualitas untuk menunjang bangsa yang maju. Aspek kognitif, sosial emosional, dan psikomotor berkembang cukup pesat pada masa 3 sampai 5 tahun dan pada masa inilah dikatakan sebagai masa perkembangan yang paling cepat, untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup>

Dalam ilmu matematika sederhana pada aspek kognitif tingkat awal atau pemula terdapat sebuah pembelajaran yang dinamakan berhitung permulaan. Setiap anak usia dini tentunya mempunyai potensi untuk berhitung dan potensi itu dimiliki sejak ia lahir dan bisa dikembangkan dengan latihan yang dilakukan terus menerus sehingga mereka terbiasa untuk berhitung. Susanto berpendapat bahwa kemampuan berhitung adalah sebuah kemampuan untuk melakukan kegiatan berhitung yang ada pada diri setiap anak yang meliputi lingkungan terdekat anak kemudian berkembang

---

<sup>3</sup>Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 36.

<sup>4</sup>Helmawati, 48.

dalam tahap pengertian jumlah lalu penjumlahan sederhana yakni bilangan 1-10.<sup>5</sup>

Saat anak memasuki usia lima tahun, mereka hanya memiliki kemampuan untuk berhitung terhadap benda yang kongkrit atau benda yang sesungguhnya dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain. Pada saat anak memasuki usia tujuh tahun, mereka mulai berkembang untuk memahami bilangan bahkan sampai sampai penjumlahan serta pengurangan. Pada zaman sekarang, ini, kebanyakan orang tua menuntut agar anaknya mampu dalam hal berhitung khususnya pada konsep penjumlahan dan pengurangan. Oleh karenanya lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan penjumlahan dan pengurangan secara sederhana yang bisa membuat anak selalu ingat dan senang dalam belajar.

Penggunaan media yang menarik harus dilakukan supaya anak lebih senang belajar terutama belajar berhitung karena di sekolah berikutnya yaitu sekolah dasar pembelajaran ini akan lebih dikembangkan dan anak harus siap akan hal itu. Pada masa anak usia dini, kemampuan berhitung perlu dikembangkan karena pada masa ini sering disebut juga *golden age*. Rendahnya kemampuan dalam berhitung mengakibatkan mereka belum bisa membedakan antara konsep bilangan dengan lambang bilangan dan kurangnya penguasaan dalam penjumlahan dan pengurangan, sehingga kegiatan belajar berhitung sambil bermain penting sekali diterapkan.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran taman kanak-kanak, media menduduki peranan yang sangat penting. Guru bisa mendekati persepsi dan pemahaman daya tangkap anak dengan memanfaatkan media. Mutu dan kualitas pembelajaran juga akan semakin meningkat jika guru atau pengajar memanfaatkan media pembelajaran karena dengan media dapat membantu guru untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

---

<sup>5</sup> Ahamd Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 97.

<sup>6</sup>Ahamd Susanto, 56.

pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti mengamati bahwa guru hanya menggunakan media yang sangat sederhana dalam penyampaian materi penjumlahan dan pengurangan, media yang digunakan cukup sederhana dan sangat klasik yaitu papan tulis dan lembar kerja siswa. Berkaitan hal tersebut, peneliti juga memperoleh data bahwa keseluruhan siswa kelompok B sebanyak 21 anak, 5 anak mendapat penilaian belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, dan 10 anak yang lain berkembang sesuai harapan.

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara, diperoleh informasi bahwa anak mudah bosan dan ngobrol dengan temannya sendiri, hal tersebut dikarenakan penggunaan media yang sangat sederhana oleh guru. Hasil prestasi siswa tentu sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dalam memanfaatkan media untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, padahal keadaan di lapangan yang sebenarnya banyak sekali media belajar yang dapat dimanfaatkan seperti balok bersusun, dadu aritmatika, dan timbangan angka. Akan tetapi, kebanyakan tenaga pengajar kurang memanfaatkan media tersebut. pemanfaatan media pembelajaran yang monoton tentunya membuat anak bosan sehingga hasil prestasi belajar siswa menjadi terpengaruh. Oleh sebab itu, pemanfaatan media yang menarik harus diterapkan agar kemampuan berhitung siswa semakin berkembang dan siswa tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Maka dari itu, penulis menggunakan media pembelajaran corong hitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan penjumlahan. Media yang di gunakan sebagai bahan kajian analisis penelitian terkait kurangnya pemahaman tentang konsep penjumlahan. Media corong hitung ini dipilih peneliti untuk meningkatkan kemampuan berhitung yaitu penjumlahan dan pengurangan angka 1 – 10 secara sederhana.

---

<sup>7</sup>Nur Dhiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 73.

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada tanggal 15 Oktober 2019.

Media pembelajaran corong hitung merupakan salah satu alat permainan edukatif yang terbuat dari kardus dan botol bekas. Alat yang diperlukan yaitu gunting, cutter, pensil, karton, lem lilin, cat, kuas, dan biji-bijian. Kelebihan media corong hitung yaitu sifatnya mudah diingat dan bisa melatih motorik anak serta membiasakan anak untuk bersosialisasi. Adapun beberapa kelemahan corong hitung yakni siswa akan jenuh jika menunggu giliran terlalu lama, proses pembuatannya juga lumayan lama, perlu diawasi agar tidak siswa salah langkah, serta guru dituntut kreatif dalam membuat media corong hitung warna yang bervariasi. Dengan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut dengan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah objek penelitian, aktivitas, serta tempat terkait penerapan media pembelajaran corong hitung untuk anak usia dini. Fokus penelitian ini akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Objek penelitian atau yang akan diteliti, yaitu anak usia dini di kelas B RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara.
2. Aktivitas yang diteliti meliputi pelaksanaan media pembelajaran corong hitung di RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara.
3. Tempat yang diteliti yaitu di RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan paparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan media corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung di RA Kedungombo desa Buaran Mayong Jepara tahun ajaran 2019/2020?

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat media pembelajaran corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan media corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Kedungombo desa Buaran Mayong Jepara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan media pembelajaran corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Kedungombo desa Buaran Mayong Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan keilmuan terhadap perkembangan ilmu tentang media dan metode yang tepat untuk anak usia dini.
  - b. Menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam berhitung khususnya penjumlahan dan pengurangan melalui pemanfaatan media pembelajaran corong berhitung.
  - c. Memudahkan peserta didik dalam mengatasi penjumlahan dengan benda-benda kongkrit supaya lebih mudah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk peserta didik

Setelah adanya penelitian ini, maka diharapkan semangat siswa dalam belajar menjadi meningkat karena didampingi dengan alat peraga, kemampuan kognitif peserta didik menjadi meningkat, dan kegiatan pembelajaran selalu

berkembang, menyenangkan, serta tidak membosankan.

b. Untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bisa dijadikan sebagai motivasi bahwa dengan menggunakan media berupa corong hitung kemampuan berhitung anak lebih mudah untuk berkembang.

c. Untuk Subjek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka bisa menjadi suatu pedoman bahwa penggunaan media seperti corong hitung sangat bermanfaat jika diterapkan pada anak usia dini agar kemampuan berhitung mereka semakin meningkat.

## F. Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang akan dipaparkan di bawah ini:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini tersusun dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, dan abstrak.

2. Bagian Isi terdiri dari beberapa Bab

Adapun pada bagian isi, terdiri dari lima bab yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab satu ini terdiri dari beberapa bagian yakni meliputi baimana latar belakang dari masalah yang diangkat, fokus penelitian, apa saja rumusan masalah yang sesuai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II : KAJIAN TEORI

Pada bagian bab dua terdiri dari beberapa bagian yaitu meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta pertanyaan penelitian.

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab tiga ini berisi beberapa bagian, yaitu pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, dan teknik analisis.

**Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis tentang “Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020” apa saja faktor penghambat dan pendukung dari media tersebut.

**Bab V : PENUTUP**

Pada bagian bab lima ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup

**3. Bagian Akhir**

Adapun bagian akhir dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian penting yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis